

LITERASI ASESMEN MAHASISWA CALON GURU PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE

Ridwan Jusuf¹, Darmawati Hadi², Nurmaya Papuangan³

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Khairun, Indonesia

ridwanunhkair@gmail.com; watihady76@gmail.com; nurmayapapuangan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the literacy level of the assessment of prospective teachers at the Faculty of Teacher Training and Education Unkhair. Respondents in this study were 3rd, 5th, and 7th semester students spread over 10 FKIP study programs, respondents were asked to fill out an assessment literacy test instrument which was developed based on the Assessment Literacy Standard. There are seven assessment literacy standards that can be used to measure the assessment literacy of prospective teachers, including: choosing assessment methods, developing assessment methods, managing and interpreting assessment results, using assessment results, developing assessment procedures, communicating assessment results and recognizing unethical assessment methods, illegal, and inappropriate. The instrument was given to respondents through the googleform application. The collected data was then analyzed with descriptive statistics. The results of this research analysis can reveal the level of literacy skills in the assessment of prospective teachers in 10 study programs as follows: Indonesian Language and Literature Education 73% high category, English Language Education 72% high category, Pancasila and Citizenship education 74% high category, Geography Education 75% category High category, Chemistry Education 77% high category, Physics Education 78% high category, Biology Education 78% high category, Early Childhood Education 76% high category and Elementary School Teacher Education 78% high category. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the average assessment literacy ability for prospective teachers in FKIP is in the high category, this happens because the content of the learning evaluation courses in each FKIP study program has given a good understanding to prospective teacher students as a provision for later becoming teachers who are professional in assessing and evaluating students in schools.

Keywords: *literacy, assessment, teacher candidates*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional adalah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (Sugiarto dan Syahrizal, 2013; UU guru dan Dosen, 2015). Dalam kerangka pengembangan kurikulum, terdapat beberapa standar nasional pendidikan yang berubah, salah satunya adalah standar penilaian. Perubahannya terletak pada empat aspek penilaian yaitu aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing aspek menggunakan teknik penilaian yang berbeda. Aspek sikap (spiritual dan sosial) menggunakan pengamatan, penilaian antar peserta didik, penilaian peserta didik dan jurnal. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan tes praktik, proyek dan portofolio. Semua penilaian dilaksanakan dengan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dari setiap kompetensi inti dalam standar isi yang hasilnya harus diolah dan dilaporkan dalam laporan hasil pendidikan.

Penilaian dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, keduanya menyatu (integrated). Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas penilaiannya, begitupun sebaliknya kualitas penilaian dapat menunjukkan bagaimana kualitas pembelajarannya. Menurut Bloom (Anderson & Krathwohl, 2015) bahwa penilaian meliputi dimensi pengetahuan dan proses kognitif. Dimensi pengetahuan diklasifikasikan menjadi empat level yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Kemampuan kognitif dimensi konseptual merupakan dasar untuk mengembangkan dimensi pengetahuan pada level yang lebih tinggi (Ilham. dkk., 2017; Suhito, 2018). Hasil belajar kognitif ini diantaranya adalah mengingat (*remember*), memahami (*understad*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*).

Pendidik harus mampu merancang sistem penilaian yang bersifat kontinu artinya penilaian dilakukan sejak peserta didik mulai melakukan kegiatan, sedang, dan setelah selesai melaksanakan kegiatannya dengan penilaian yang berkualitas. Untuk dapat mewujudkan penilaian yang berkualitas maka tentunya guru harus memiliki kemampuan (literasi) asesmen yang baik juga. Namun, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian di kelas secara umum masih kurang (Wulan, et. al., 2018³; Fard & Tabatabaei, 2018). Mereka kesulitan dalam memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal untuk pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural yang dikombinasikan dengan keterampilan berpikir tingkat rendah hingga tinggi.

Banyak guru yang tingkat literasi asesmennya rendah yang menyebabkan penilaian guru terhadap peserta didik belum maksimal. Rendahnya kompetensipedagogik guru merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu

pendidikan (Permana, 2017). Pendidikan yang baik dan berkualitas tergantung pada kondisi mutu guru (Budyartati, 2014). Guru perlu terus mengembangkan diri dalam hal kemampuan penilaian, karena guru dapat menghabiskan 50% dari waktu mengajar untuk melakukan kegiatan penilaian (Plake & Impara, 1997). Asesmen pengetahuan dan keterampilan di kelas harus ditingkatkan untuk memungkinkan guru melakukan proses belajar mengajar yang lebih efektif (Mohamed. dkk., 2016). Guru dapat mengembangkan kemampuan literasi asesmennya agar dapat mengembangkan kualitas belajar dan mengajar di kelas dengan baik, karena kemajuan peserta didik dalam belajar tergantung pada kualitas penilaian guru (Wiliam, 2011). Guru yang memiliki literasi asesmen yang baik akan berada pada posisi baik untuk mengintegrasikan asesmen ke dalam pembelajaran yang terarah, efektif, dan efisien (Cherie, 2019). Dalam hal ini, jika guru tidak dapat menilai peserta didik secara akurat, maka guru tidak akan dapat mengembangkan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran. Literasi asesmen merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengumpulkan data prestasi peserta didik dan secara efektif memanfaatkan proses penilaian dan hasil untuk meningkatkan prestasi peserta didik (Chappuis, et al., 2012). Literasi asesmen merupakan kemampuan untuk mengembangkan penilaian yang dapat mengubah tujuan pembelajaran menjadi kegiatan penilaian yang secara akurat mencerminkan pemahaman dan pencapaian peserta didik (Stiggins, 2012). Oleh karena itu, kemampuan calon guru dalam mengembangkan penilaian perlu dibekalkan sejak dini melalui perkuliahan mata kuliah evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengetahui tingkat literasi asesmen mahasiswa calon guru melalui penelitian dengan judul " Literasi Asesmen Mahasiswa Calon Guru Di FKIP Unkhair Ternate".

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Teknik tes dan non tes yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik tes berupa soal tes literasi asesmen sebanyak 30 item dalam bentuk pilihan ganda dan teknik non tes berupa wawancara terhadap perwakilan responden dari masing-masing program studi. Analisa data yang digunakan teknik persentase untuk melihat berapa persen mahasiswa mempunyai kemampuan literasi asesmen dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya
N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P = Angka persentase (Sugiyono, 2008:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

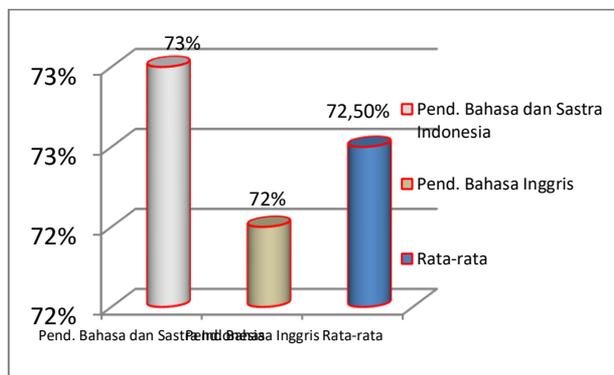
Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 dengan subjek penelitian adalah mahasiswa calon guru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjumlah 10 program studi, diantaranya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Pendidikan Pkn, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Geografi, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Prodi Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang aktif di semester 3, 5 dan 7, instrumen yang digunakan merupakan jenis instrumen tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang dapat dikembangkan dari standar literasi asesmen. Standar literasi asesmen yang dimaksud adalah Standar literasi asesmen yang dikembangkan agar guru mempunyai keterampilan memilih metode penilaian; Keterampilan mengembangkan metode penilaian; Keterampilan mengelola dan menafsirkan hasil penilaian; Keterampilan menggunakan hasil penilaian; Keterampilan mengembangkan prosedur penilaian; Keterampilan mengkomunikasikan hasil penilaian; dan Keterampilan mengenali metode penilaian yang tidak tepat.

Data penelitian yang dikumpul melalui *google form* yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp* ke responden lewat ketua program studi yang ada di FKIP, setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentasi untuk mengetahui tingkat literasi asesmen calon guru dari masing-masing program studi dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Data penelitian dipetakan berdasarkan jurusan yang ada di FKIP, diantaranya Jurusan Bahasa, Jurusan IPS, Jurusan MIPA dan jurusan pendidikan dasar.

a. Data hasil penelitian jurusan bahasa

Data hasil penelitian yang diperoleh dari jurusan bahasa adalah responden yang ada di prodi bahasa dan sastra Indonesia dan prodi bahasa Inggris. Responden yang mengisi instrumen melalui *google form* prodi bahasa Indonesia sebanyak 33 mahasiswa calon guru sedangkan prodi bahasa Inggris sebanyak 36 responden.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentasi dan diperoleh hasil sebagai berikut, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 73% kategori tinggi dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris 72% kategori tinggi. Berdasarkan data hasil analisis persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa calon guru yang ada di jurusan bahasa yaitu Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris diperoleh rata-rata 72,5% dengan kategori tinggi. Kedua program studi dalam jurusan bahasa tersebut telah membekali mahasiswa calon guru dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang literasi asesmen sehingga menjadi bekal buat mereka untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman dalam menjalankan tugas sebagai guru yang dapat mengukur dan mengolah dengan baik hasil belajar peserta didik. Hasil anlansi data tersebut dapat digambarkan dalam digram batang sebagai berikut:

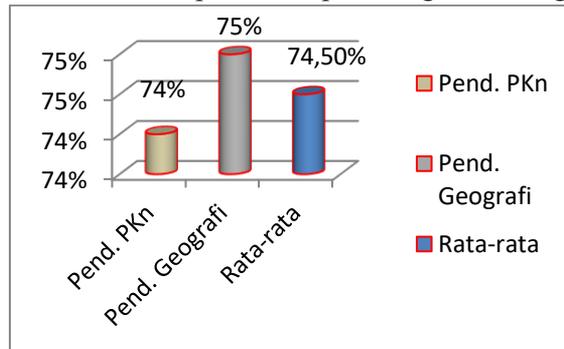


Gambar 1. Literasi Asesmen Jurusan Bahasa

b. Data Penelitian Jurusan IPS

Hasil penelitian yang diperoleh dari jurusan IPS yang mengisi instrumen lewat google form sebanyak 32 mahasiswa calon guru prodi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan 29 mahasiswa calon guru prodi Pendidikan Geografi. Berdsarakan hasil data penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentasi dan diperoleh data persentasi dan kategori sebagai berikut; pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 74% kategori tinggi, Pendidikan Geografi 75% kategori tinggi, dari hasil persentasi kedua prodi tersebut kemudian diperoleh dirata-rata 74,5% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua program studi yang ada di jurusan IPS telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baik bagi mahasiswa calon guru, sehingga kelak mereka menjadi guru mudah untuk mengimplementasikan pengetahuan dan

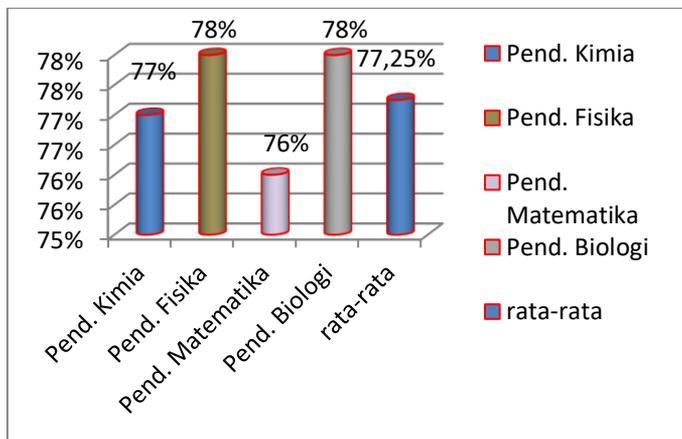
pengalamannya dalam menganalisis hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil olahan data persentasi tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 2. Literasi Asesmen mahasiswa Jurusan IPS

c. Data Penelitian jurusan MIPA

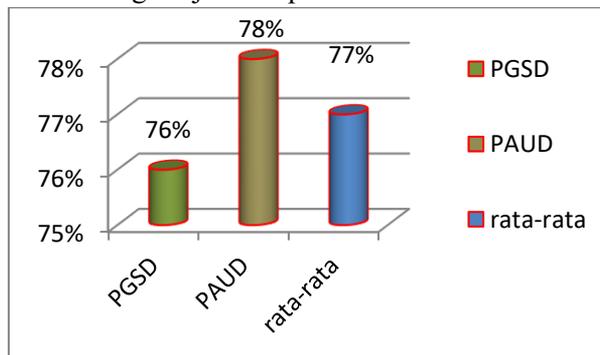
Jurusan Pendidikan MIPA membawahi tiga program studi yaitu, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika dan Pendidikan Biologi. Responden yang mengisi instrumen literasi asesmen melalui *googleform* yaitu Pendidikan Kimia sebanyak 35 mahasiswa, Pendidikan Fisika sebanyak 37 mahasiswa, Pendidikan Matematika sebanyak 34 mahasiswa dan Pendidikan Biologi sebanyak 35 mahasiswa. Berdasarkan banyaknya responden yang mengisi instrumen literasi asesmen dari masing-masing program studi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentasi dan diperoleh hasil sebagai berikut; Pendidikan Kimia 77% kategori tinggi, Pendidikan Fisika 78% Kategori tinggi, Pendidikan Matematika diperoleh 76% dan Pendidikan Biologi 78% kategori tinggi. Rata-rata hasil persentasi dari masing-masing program studi tersebut di atas diperoleh 77,25% dengan kategori tinggi. Mahasiswa jurusan pendidikan MIPA telah memiliki pengetahuan yang baik untuk literasi asesmen, sehingga menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Berikut diagram batang data hasil analisis persentasi literasi asesmen mahasiswa calon guru jurusan MIPA. Tersebut.



Gambar 3. Literasi Asesmen mahasiswa jurusan MIPA

d. Data Penelitian Jurusan Pendidikan Dasar

Banyaknya responden yang mengisi instrumen literasi asesmen mahasiswa calon guru jurusan pendidikan dasar sebanyak 93 mahasiswa yang terdiri dari 41 PAUD dan 52 PGSD. Hasil penelitian tersebut telah diolah berdasarkan tingkat kemampuan dari data isian instrumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik persentasi dan kategori diperoleh 76% kategori tinggi prodi Pendidikan Anak Usia Dini dan 78% kategori tinggi prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Rata-rata hasil analisis persentasi literasi asesmen diperoleh 77% kategori tinggi. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa jurusan pendidikan dasar untuk prodi PGSD dan PAUD telah membekali mahasiswa calon guru dengan baik sesuai dengan muatan kurikulum KKNi yang telah diaplikasikan. Berikut diagram literasi asesmen mahasiswa calon guru jurusan pendidikan dasar.



Gambar 4. Literasi asesmen mahasiswa jurusan pendidikan dasar

2. Pembahasan

Salah satu kebijakan penting yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 lalu adalah kebijakan Asesmen Nasional. Berbeda dengan Ujian Nasional (UN), asesmen nasional tidak lagi mengevaluasi capaian hasil belajar peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Kompetensi yang dinilai mencakup kecakapan berpikir logis-sistematis, kemampuan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah dan mengolah informasi.

Asesmen Literasi bertujuan untuk mengukur kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas Individu sebagai warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Perubahan kurikulum dapat mencerminkan banyak dan beragam tujuan dan bentuk penilaian juga harus berubah, perubahan dalam praktek penilaian memberikan kontribusi besar bagi konseptualisasi literasi asesmen guru (Jing & Zonghui, 2016).

Penilaian adalah proses memperoleh dan memberikan informasi penting kepada membuat keputusan alternatif tentang peningkatan praktik belajar mengajar. Karena itu masing-masing kegiatan penilaian adalah proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan data tersebut kemudian dibuat keputusan. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, proses penilaian yang sistematis dapat menentukan keputusan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik (Shepard, 2005; Newton & Newton, 2016).

Berdasarkan standar literasi asesmen yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa mahasiswa calon guru harus mempunyai tingkat literasi asesmen yang baik, terutama yang berkaitan dengan standar literasi asesmen yang ditetapkan, diantaranya:

1. Guru harus memiliki keterampilan untuk memilih metode penilaian yang tepat sebagai petunjuk dalam membuat keputusan. Keterampilan untuk memilih metode penilaian yang sesuai, bermanfaat, nyaman untuk dikelola dan administrasi, memadai secara teknis, dan adil diperlukan untuk

pemanfaatan data sebagai petunjuk dalam mendukung pengambilan keputusan. Guru harus terbiasa dengan jenis data yang berasal dari berbagai bentuk penilaian, termasuk kekuatan dan kelemahan dari bentuk penilaian tersebut. Secara khusus, guru harus membiasakan diri dengan kriteria penilaian dan pemilihan metode penilaian yang konsisten dengan rencana pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suciati & Amirullah (2018) bahwa pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi asesmen responden.

2. Mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan penilaian yang tepat dalam membuat keputusan tentang pengajaran. Guru cenderung menggunakan alat penilaian yang telah diterbitkan atau dipublikasikan oleh sumber luar, tetapi sebagian besar data penilaian yang digunakan dalam pengambilan keputusan kemungkinan berasal dari metode penilaian yang dibangun sendiri oleh guru.
3. Mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan untuk mengelola, menilai, dan menafsirkan hasil penilaian. Mampu memilih dan mengembangkan metode penilaian yang baik adalah tidaklah cukup. Guru harus dapat menerapkan metode penilaian yang baik secara tepat. Mereka seharusnya juga memiliki keterampilan untuk mengelola metode penilaian, skor, dan menafsirkan hasil penilaian yang berbeda metode penilaian.
4. Mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan untuk memanfaatkan hasil penilaian untuk membuat keputusan tentang setiap peserta didik, untuk merencanakan pengajaran, untuk mengembangkan kurikulum, dan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Hasil penilaian umumnya digunakan untuk membuat keputusan pendidikan diberbagai tingkatan, ditingkat kelas untuk membuat keputusan tentang peserta didik, ditingkat masyarakat untuk membuat keputusan tentang sekolah, dan ditingkat pendidikan dan tingkat masyarakat untuk membuat keputusan terkait dengan tujuan dan hasil dari organisasi pendidikan. Guru memainkan peran utama dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tingkat, dan mereka harus dapat secara efektif memanfaatkan hasil penilaian. Salah satu kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi (Wahyudi, 2014).

5. Mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan proses penilaian untuk memastikan keakuratan tingkat prestasi peserta didik berdasarkan penilaian tersebut. Menetapkan tingkat prestasi peserta didik dianggap sebagai bagian utama dari praktik profesional guru karena itu menunjukkan hasil kinerja peserta didik dan nilai-nilai guru yang diberikan untuk kinerja tersebut. Guru harus menggunakan prinsip penilaian untuk memastikan tingkat hasil belajar peserta didik yang akurat.
6. Mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan untuk mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik, orang tua, dan pendidik lainnya. Guru perlu melaporkan hasil penilaian kepada peserta didik dan orang tua secara teratur. Selain itu, para guru terus diminta untuk melaporkan atau berkonsultasi mengenai hasil penilaian dengan pendidik yang lain. Untuk mengkomunikasikan hasil penilaian peserta didik secara efektif kepada orang lain, guru harus dapat menggunakan istilah penilaian dengan tepat serta untuk mengkomunikasikan tentang makna, batasan, dan implementasi hasil penilaian. Lebih jauh, guru terkadang perlu melindungi proses penilaian mereka sendiri dan interpretasinya, dan mereka mungkin juga perlu membantu masyarakat menafsirkan hasil penilaian dengan tepat.

Mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan untuk menyadari metode penilaian dan penggunaan data penilaian yang tidak etis, ilegal, atau tidak pantas. Para guru perlu memiliki pengetahuan tentang tanggung jawab etika dan hukum mereka serta akuntabilitas mereka mengenai penilaian. Semua kegiatan penilaian peserta didik perlu menekankan keadilan, hak-hak semua pihak yang terlibat, kode etik perilaku profesi, mulai dari perencanaan dan menyusun data untuk menafsirkan, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan hasil penilaian. Selain itu, guru harus melakukan upaya untuk menghentikan praktik yang tidak pantas segera setelah terdeteksi, dan harus berpartisipasi lebih banyak ditempat yang lebih luas komunitas pendidikan untuk menentukan ruang lingkup yang sesuai dari kode etik profesi untuk penilaian. Dengan mengetahui metode penilaian yang tidak tepat, maka guru akan berhati-hati dalam penentuan metode penilaian dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Tingkat kemampuan literasi asesemen calon guru 10 program studi sebagai berikut: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 73% kategori tinggi, Pendidikan Bahasa Inggris 72% kategori tinggi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

74% kategori tinggi, Pendidikan Geografi 75% kategori tinggi, Pendidikan Kimia 77% kategori tinggi, Pendidikan Fisika 78% Kategori tinggi, Pendidikan Biologi 78% kategori tinggi, Pendidikan Anak Usia Dini 76% kategori tinggi dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 78% kategori tinggi. Rata-rata kemampuan literasi asesmen bagi calon guru di FKIP berada pada kategori tinggi, hal ini terjadi karena muatan pada mata kuliah evaluasi pembelajaran disetiap prodi FKIP telah memberi pemahaman yang baik kepada mahasiswa calon guru sebagai bekal nanti menjadi guru yang profesional dalam menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D. R. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budyartati, S. 2014. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chappuis, J., & Stiggins. 2012. *Introduction to student involved assessment for learning, 2 nd edition*. Boston: Addison Wesley.
- Cherie, Mc Collough., Susan, W. M & Glenn, B. 2019. Reforming Science Teacher Education with Cultural Reflection and Practice. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. 18 (1), 31-49. doi.org/10.26803/ijlter.18.1.3
- Fard & Tabatabaei. 2018. *Investigating Assessment Literacy of EFL Teachers in Iran*. Journal of Applied Linguistics and Language Research Volume 5, Issue 3, 2018, pp. 91-100. ISSN: 2376-760X.
- Ilham, A., Sudding., & Side, S. 2017. *Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Di Kabupaten Enrekang dalam Menyelesaikan Soal-Soal Berdimensi Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognitif*. *Chemistry Education Review*, Pendidikan Kimia PPs UNM, 2017, Vol.1, No.1 (91-99).
- Jing & Zonghui. 2016. Exploring Assessment Literacy. *Higher Education of Social Science*. 11 (2), 2016, pp. 18-27. doi:10.3968/8727.
- Mohamed, S., Kamis, A., & Ali, N. 2016. Gauging the assessment literacy of Malaysia's home economics teachers: An empirical study. *Geografia-Malaysian Journal of Society and Space*, 12(3).
- Newton, L., & Newton, D. 2016. Creative Thinking and Teaching for Creativity in Elementary School Science. *Creative Thinking and Teaching for Creativity in Elementary School Science*. 25 (2), 111-124, doi.org/10.1080/15332276.2010.11673575.

- Permana, N. S. 2017. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1), 2017; ISSN 1978-8169. Serang, Banteng.
- Plake, B. S., & Impara, J. C. 1997. Standard Setting: An Alternative Approach. *Journal of Educational Measurement*, 34(4), 353–366. doi.org/10.1111/j.1745-3984.1997.tb00523.x.
- Sanders, J. R., & Vogel, S. R. "3. 1993. The Development of Standards for Teacher Competence in Educational Assessment of Students. *Teacher Training in Measurement and Assessment Skills*. 5. doi.org/10.1111/j.1745-3992.1989.tb00319.x.
- Shepard, L. A. 2000. The Role of Assessment In A Learning Culture. *Educational Leadership*. 29 (7): 4-14. doi.org/10.2307/1176145.
- Stiggins, R. J., & Chappuis, J. 2012. *An-Introduction to Student-Involved Assessment for Learning (Sixth Edition)*. Columbus: Person Education.
- Suciati, R & Amirullah, G. 2018. *Literacy Of Teachers And Teacher Candidates, Including Through Cooperation With The Department of Education*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP). Vol.04 No.02. DOI: doi.org/10.21009/JKKP.042.09. E-ISSN : 2597-4521.
- Suhito. 2018. *Menumbuhkan kemampuan kognitif dimensi konseptual dalam perkuliahan geometri pada jurusan matematika FPMIPA UNES*. Semarang: Prisma, Prosiding seminar nasional matematika. Prisma (1) 2018. <https://journal.unes.ac.id/sju/index.php/prisma>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiarto, A., & Syahrizal, D. 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya*. Yogyakarta: Laskar Aksara.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi, I . 2014. *Panduan Lengkap Administrasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- William, D. 2009. *Assessment for Learning: Why, What, and How?* London: Institute of Education.
- Wulan, A. R. 2018. *Menggunakan Asesmen Kinerja Untuk Pembelajaran Sains dan Penelitian*. Bandung: UPI press.